

PENERAPAN METODE PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN MAKNA TERSIRAT SUATU TEKS DI KELAS VI SDN SUKOREJO 3 KOTA BLITAR

Lilik Wahdatul Arifa

SDN Sukorejo 3
Jl. Mawar No. 40 Kota Blitar
Email: lilikwa78@gmail.com

Abstrak: Tujuan daripada dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran PQ4R dan mengetahui peningkatan keterampilan menemukan makna tersirat suatu teks siswa kelas VI. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas VI pada materi menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Oktober 2021
Disetujui pada : 18 Oktober 2021
Dipublikasikan pada : 27 Oktober 2021

Kata kunci: metode PQ4R,
keterampilan, menemukan makna
tersirat

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Hal tersebut berarti bahwa keterampilan membaca mengandung unsur-unsur: (1) suatu proses kegiatan yang aktif-kreatif, (2) objek dan atau sasaran kegiatan membaca yaitu lambang-lambang tertulis sebagai penuangan gagasan atau ide orang lain, dan (3) adanya pemahaman yang bersifat menyeluruh. Dalam pengertian tersebut, pembaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Adapun membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi wacana tulis.

Walaupun demikian, secara realita kemampuan dasar yang dicanangkan pemerintah belum begitu teralisasi secara membanggakan. Karena kemampuan bangsa Indonesia dari ketiga bidang tersebut masih rendah, bahkan masihh sekian perseratus yang belum melek baca, tulis, dan hitung. Adapun penyebabnya sangat kompleks, misalnya kurangnya kemampuan guru, gaji guru belum memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak, infrastruktur dan fasilitas pendidikan masih kurang, minat belajar siswa belum optimal, orang tua siswa kurang mengerti pentingnya pendidikan, dan ekonomi orang tua siswa tidak sanggup untuk membiayai sekola anak – anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar, pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menemukan makna tersirat dari suatu teks. Dari 33 siswa yang ada, hanya 13 siswa (40%) yang dapat dikatakan tuntas, selebihnya 20 siswa (60%) belum tuntas belajar, dan masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Dengan rata-rata 62. Hal tersebut dikarenakan (1) Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas. Dalam mengajar guru juga tidak menggunakan media. Pembelajaran yang dilakukan guru satu arah. (2) Ketika mengajar guru menentukan kegiatan pembelajaran kemudian siswa diberikan tugas untuk menemukan makna tersirat dari suatu bacaan, yang sudah ditentukan guru. (3) Guru dalam mengajar tidak menjelaskan langkah-langkah dalam menemukan makna tersirat dari suatu bacaan. Guru hanya menginformasikan kepada siswa pengertian membaca memindai.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menemukan suatu makna tersirat akan berlangsung optimal jika guru mampu menggunakan dan mengembangkan metode dan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan keadaan siswa yang dihadapi. Keberhasilan pembelajaran membaca dan memahami tersebut, di samping bergantung pada guru dan siswa, juga pada penggunaan atau pemanfaatan media yang dapat memancing kreativitas siswa. Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan materi menemukan makna tersirat suatu teks adalah dengan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). Metode belajar PQ4R merupakan metode membaca intensif yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat-ingat apa yang dibaca (Trianto, 2009: 93).

Metode pembelajaran PQ4R ini meliputi Preview yaitu membaca (judul, sub judul topik, kalimat pertama) selintas dengan cepat sebelum memulai membaca. Question yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri mengenai bahan bacaan yang akan dibaca. Read yaitu mulai untuk membaca sambil mengingat pertanyaan yang sudah dibuat. Reflect yaitu selama membaca siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat dan memahami informasi yang ada pada bacaan tersebut. Recite yaitu merenungkan informasi yang telah dipelajari dari hasil bacaan dengan cara membuat intisari dari bacaan dengan cara mencatat informasi-informasi penting. Review yaitu membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat" (Trianto, 2009: 151-153).

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar di kelas dengan kegiatan membaca buku. Metode PQ4R merupakan bagian dari metode elaborasi. Metode elaborasi adalah proses penambah perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Metode PQ4R merupakan metode yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami materi yang mereka baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukorejo 3 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Adapun alasan memilih SD tersebut dikarenakan, (1) ditemukan masalah pembelajaran bahasa Indonesia pada SDN Sukorejo 3, (2) kesediaan SDN Sukorejo 3 sebagai tempat kegiatan penelitian, (3) Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas, dan (4) guru tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Januari – Februari 2020. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilakukan selama 2 X 35 menit. Subjek penelitian adalah peneliti yang juga

seorang guru dan siswa kelas VI SDN Sukorejo 3 Kecamatan Sukorejo kota Blitar pada tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas VI adalah 33 siswa. Yang terdiri dari 17 siswa dan 16 siswi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Wardhani (2007: 1.4). Berdasarkan desain PTK yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart, kegiatan dalam penelitian tindakan terjadi dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa yang meliputi proses dan hasil. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sukorejo 3 Kecamatan Sukorejo dan peneliti sebagai guru. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, mitra peneliti (guru) bertugas sebagai pengamat (observer) tindakan, dan mitra peneliti (teman sejawat) bertugas mendokumentasikan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi dengan menggunakan alat berupa instrument observasi aktivitas siswa dan guru kelas VI, serta diperkuat dengan menggunakan catatan lapangan. Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis data tersebut antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Januari 2020. Penelitian dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang pengamat yaitu guru Kelas VI yang mengamati selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar pengamatan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir tindakan. Data observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang dilaksanakan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk tindakan berikutnya. Data yang diperoleh meliputi: 1) aktivitas guru, 2) aktivitas belajar siswa, 3) hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil yang meliputi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif. Data mengenai rekapitulasi aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran *PQ4R* dapat dilihat keterlaksanaan metode pembelajaran *PQ4R* pada siklus I pertemuan 1 mencapai skor 7 dengan persentase nilai rata-rata 70, dan dengan kategori baik. Kegiatan guru yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ini, diantaranya adalah (1) Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. (2) Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau mtujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (3) Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. (4) Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca. (5) Mensimulasi/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. (6) Meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini. Dan (7) Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. Sedangkan aktifitas guru yang belum muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 diantaranya adalah (1) Guru

tidak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan katakata apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. (2) guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. (3) guru tidak meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabanya.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif dapat dilihat bahwa aktifitas siswa yang telah dilakukan pada pertemuan ini mencapai skor 8, dengan persentase nilai rata-raata mencapai 80. Dan dengan kategori baik. Aktifitas siswa yang telah dilakukan pada pertemuan ini diantaranya adalah (1) Me-nerima naskah teks bacaan/bahan bacaan dari guru. (2) Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (3) Memperhatikan penjelasan guru dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi. (4) Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. (5) Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. (5) Melihat catatancatatan/ inti sari yang telah dibuat sebelumnya. (6) Membuat inti sari dari seluruh pembahasan. (7) Membaca inti sari yang telah dibuatnya. Sedangkan aktifitas siswa yang belum tampak pada pertemuan ini diantaranya (1) Siswa belum mampu menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan. (2) belum tampak kegiatan siswa dalam membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan 2 penilaian, yaitu penilaian lembar kerja kelompok, dan penilaian hasil/evaluasi. Penilaian proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa, sedangkan penilaian hasil dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata hasil penilaian lembar kerja kelompok, dan hasil evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa jumlah siswa tuntas pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 22 siswa (68%) dan yang belum tuntas sejumlah 11 siswa (32%). Dengan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menemukan makna tersirat dari suatu teks yaitu 73,5. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar pada siswa kelas VI masih belum tercapai, karena masih berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Di samping itu, persentase jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai 68%, dan hal ini juga masih di bawah nilai yang ditetapkan sebesar 85%.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2020. Penelitian dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang pengamat yaitu guru Kelas VI yang mengamati selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar pengamatan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir tinda-kan. Data observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang dilaksanakan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk tindakan berikutnya. Data yang diperoleh meliputi: 1) aktivitas guru, 2) aktivitas belajar siswa, 3) hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil yang meliputi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif . Data mengenai rekapitulasi aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran *PQ4R* dapat dilihat keterlaksanaan metode pembelajaran *PQ4R* pada siklus I pertemuan 2 mencapai skor 8 dengan persentase nilai rata-rata 80, dan dengan kategori baik. Kegiatan guru yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ini, diantaranya

adalah (1) Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. (2) guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau mtujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (3) Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. (4) Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca. (5) Mensimulasi/ menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. (6) guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini. (7) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan katakata apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana, dan (8) Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. Sedangkan aktifitas guru yang belum muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 diantaranya adalah (1) guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. (2) guru tidak meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabanya

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa yang telah dilakukan pada pertemuan ini mencapai skor 9, dengan persentase nilai rata-raata mencapai 90. Dan dengan kategori amat baik. Aktifitas siswa yang telah dilakukan pada pertemuan ini diantaranya adalah (1) Menerima naskah teks bacaan/bahan bacaan dari guru. (2) Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (3) Memperhatikan penjelasan guru dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi. (4) Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. (5) Menanyakan dan menjawab pertanyaanpertanyaan. (6) Melihat catatancatatan/ inti sari yang telah dibuat sebelumnya. (7) Membuat inti sari dari seluruh pembahasan. (8) Membaca inti sari yang telah dibuatnya. Dan (9) Siswa mampu menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan. Sedangkan aktifitas siswa yang belum tampak pada pertemuan ini diantaranya (1) belum tampak kegiatan siswa dalam membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan 2 penilaian, yaitu penilaian lembar kerja kelompok, dan penilaian hasil evaluasi. Penilaian lembar kerja kelompok dilakukan untuk mengetahui hasil kerja kelompok siswa, sedangkan penilaian hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar tiap-tiap siswa secara individu. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata hasil penilaian lembar kerja kelompok, dan hasil evaluasi, dapat diketahui bahwa jumlah siswa tuntas pada siklus 1 pertemuan 2 mencapai 27 siswa (82%) dan yang belum tuntas sejumlah 6 siswa (18%). Dengan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menemukan makna tersirat dari suatu teks yaitu 81,5. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 2 ketuntasan belajar pada siswa kelas VI sudah tercapai, karena sudah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75. Namun demikian, persentase jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai 82%, dan hal ini masih di bawah standar nilai yang ditetapkan sebesar 85%. Sehingga pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini masih belum dapat dikatakan tuntas.

Sebagai catatan lapangan pelaksanaan penlitian pada siklus I, diantaranya adalah (1) guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. (2) guru tidak meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabanya, dan (3) belum tampak kegiatan siswa dalam membaca kembali bahan

bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya. Sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk pelaksanaan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2020. Penelitian dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang pengamat yaitu guru kelas VI yang mengamati selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar pengamatan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir tindakan. Data observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang dilaksanakan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk tindakan berikutnya. Data yang diperoleh meliputi: 1) aktivitas guru, 2) aktivitas belajar siswa, 3) hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil yang meliputi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif. Data mengenai rekapitulasi aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran *PQ4R* dapat dilihat keterlaksanaan metode pembelajaran *PQ4R* pada siklus II pertemuan 1 mencapai skor 10 dengan persentase nilai rata-rata 100, dan dengan kategori amat baik. Kegiatan guru yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 ini, diantaranya adalah (1) Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. (2) Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (3) Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. (4) Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca. (5) Mensimulasi/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. (6) Meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini. (7) Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. (8) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan katakata apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. (9) guru tidak meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabanya Sedangkan aktifitas guru yang belum muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa yang telah dilakukan pada pertemuan ini mencapai skor 10, dengan persentase nilai rata-rata mencapai 100. Dan dengan kategori amat baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 ini, siswa telah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Peningkatan aktifitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 ini dikarenakan guru telah menggunakan metode pembelajaran *PQ4R* dengan baik, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan 2 penilaian, yaitu penilaian lembar kerja kelompok, dan penilaian hasil/evaluasi. Penilaian proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa, sedangkan penilaian hasil dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata hasil penilaian lembar kerja kelompok, dan hasil evaluasi. Berikut adalah penilaian proses siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu jumlah siswa tuntas pada siklus I1 pertemuan 1 mencapai 31 siswa (95%) dan yang belum tuntas sejumlah 2 siswa (5%). Dengan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menemukan makna tersirat dari suatu teks yaitu 92,5. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan belajar pada siswa kelas VI telah tercapai, karena telah melebihi KKM

yang ditentukan yaitu 75. Di samping itu, persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 95%, dan hal ini juga sudah mencapai nilai yang ditetapkan sebesar 85%. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 ini telah tuntas. Namun demikian masih ada 2 anak yang masih belum tuntas belajar, oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan penelitian ke pertemuan berikutnya.

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Februari 2020. Penelitian dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh seorang pengamat yaitu guru kelas VI yang mengamati selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar pengamatan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir tindakan. Data observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang dilaksanakan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk tindakan berikutnya. Data yang diperoleh meliputi: 1) aktivitas guru, 2) aktivitas belajar siswa, 3) hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh hasil yang meliputi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif. Data mengenai rekapitulasi aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran *PQ4R* dapat dilihat keterlaksanaan metode pembelajaran *PQ4R* pada siklus II pertemuan 1 mencapai skor 10 dengan persentase nilai rata-rata 100, dan dengan kategori amat baik. Kegiatan guru yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 ini, diantaranya adalah (1) Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. (2) Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (3) Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. (4) Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca. (5) Mensimulasi/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. (6) Meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini. (7) Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. (8) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. (9) guru tidak meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya, (10) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pada pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan 2 ini, guru telah melaksanakan langkah-langkah metode *PQ4R* dengan sangat baik. Seluruh tahapan metode *PQ4R* telah dilaksanakan.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *PQ4R* pada materi menemukan makna tersirat dengan membaca intensif, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa yang telah dilakukan pada pertemuan ini mencapai skor 10, dengan persentase nilai rata-rata mencapai 100. Dan dengan kategori amat baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 ini, siswa telah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Peningkatan aktifitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 ini dikarenakan guru telah menggunakan metode pembelajaran *PQ4R* dengan baik, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan 2 penilaian, yaitu penilaian lembar kerja kelompok, dan penilaian hasil/evaluasi. Penilaian proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa, sedangkan penilaian hasil dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata hasil penilaian lembar kerja kelompok, dan hasil evaluasi. Jumlah siswa tuntas pada siklus II pertemuan 2 mencapai 33 siswa (100%). Dengan rata-rata hasil belajar bahasa

Indonesia pada materi menemukan makna tersirat dari suatu teks yaitu 96. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan belajar pada siswa kelas VI telah tercapai, karena telah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75. Di samping itu, persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 96%, dan hal ini juga sudah mencapai nilai yang ditetapkan sebesar 85%. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 ini telah tuntas, dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Keterlaksanaan pembelajaran PQ4R sudah sangat baik. Peningkatan siswa baik dalam proses maupun hasil belajar dapat dilihat pada hasil analisis lembar observasi siswa, hasil tes akhir siklus maupun catatan lapangan yang peneliti lakukan. Peningkatan tersebut antara lain: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran, guru berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan hasil refleksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan optimal. (2) Hasil dari terlaksananya metode pembelajaran P4QR mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya kriteria penilaian aktivitas baik guru maupun siswa. Siswa aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan pada siswa aktif dalam kerja kelompok. (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sebagian besar siswa sudah dapat memahami konsep dan mengaplikasikannya untuk memecahkan suatu persoalan. Pada akhir siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar menunjukkan adanya beberapa permasalahan, diantaranya (1) Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. (2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas. (3) Dalam mengajar guru juga tidak menggunakan media. (4) Pembelajaran yang dilakukan guru satu arah. (5) Ketika mengajar guru menentukan kegiatan pembelajaran kemudian siswa diberikan tugas untuk menemukan makna tersirat dari suatu bacaan, yang sudah ditentukan guru. (6) Guru dalam mengajar tidak menjelaskan langkah-langkah dalam menemukan makna tersirat dari suatu bacaan. (7) Guru hanya menginformasikan kepada siswa pengertian membaca memindai. Untuk itu, perlu dilakukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang cocok dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu metode PQ4R. Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *kooperatif learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara membaca dan menulis. (Suprijono, 2009:54.).

Adapun langkah-langkah metode PQ4R meliputi beberapa tahapan yaitu (1) *Preview*, (2) *Question*, (3) *Read*, (4) *Reflect*, (5) *Recite*, (6) *Review*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto, (2009: 93), yang menyatakan bahwa metode belajar PQ4R merupakan metode membaca intensif yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat-ingat apa yang dibaca. P singkatan dari *preview* maksudnya membaca selintas dengan cepat, Q singkatan dari *question* artinya bertanya, serta 4R singkatan dari *read* artinya membaca, *reflect* artinya refleksi, *recite* artinya tanya jawab sendiri, *review* artinya mengulang secara menyeluruh.

Pada kegiatan penelitian ini, langkah-langkah pelaksanaan metode PQ4R adalah pada kegiatan awal pembelajaran, (1) guru menyampaikan salam, mengajak siswa untuk berdoa, dan melakukan presensi. (2) Guru menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. (3) Guru

menyampaikan secara lisan dan menuliskan di papan tulis materi yang akan dipelajari. Dan (4) guru menyampaikan secara lisan tujuan pembelajaran serta kegiatan belajar yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PQ4R yang dikemukakan oleh Suprijono, (2009:103-104). Diantara langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah (1) Siswa menyimak penjelasan materi dari guru. (eksplorasi), (2) Siswa membaca selintas sebuah cerita anak untuk menemukan ide pokok. (*Preview*), (3) Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan ide pokok yang ditemukan. (*Question*) (4) Siswa membaca dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (*Read*).

Pada kegiatan inti, (1) guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok belajar, (2) guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. (3) Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau mtujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (4) guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. (5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan katakata apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. (6) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PQ4R yang dikemukakan oleh Suprijono, (2009:103-104). Diantara langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah (1) Siswa membaca selintas sebuah cerita anak untuk menemukan ide pokok. (*Preview*), (2) Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan ide pokok yang ditemukan. (*Question*) (3) Siswa membaca dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (*Read*).

Pada kegiatan inti, selanjutnya (7) Guru memberikan bimbingan dalam menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abbas (2006) menyatakan, "menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana dan berani mengemukakan pendapat". Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik. Kemudian (8) Guru memberikan bimbingan dalam mensimulasi/ menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. (9) Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini. (10) Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. (11) Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan metode PQ4R, meliputi 6 langkah (Suprijono. 2009:103-104). Diantara langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang terdapat dalam bahan bacaan (*Reflect*). (2) Siswa menuliskan isi pokok sebuah cerita anak dalam beberapa kalimat (*Recite*)., (3) Siswa membaca intisari dari bahan bacaan (*Review*). (4) Siswa membaca kembali cerita anak jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya (*Review*) Kegiatan akhir meliputi penyimpulan materi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, refleksi pembelajaran, tindak lanjut, doa, dan salam.

Menurut Atends (dalam Trianto, 2007:147) menyatakan bahwa metode PQ4R merupakan salah satu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca. Jadi metode PQ4R yaitu suatu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa berpikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswa memahami suatu bacaan. Metode PQ4R juga merupakan pengajaran yang baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir da bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.

Hasil observai pada aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan penelitian, setelah melaksanakan metode PQ4R, didapatkan informasi bahwa pada tiap

pertemuannya mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tersebut tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil aktifitas siswa dan guru

No	Kegiatan	Aktivitas Guru		Aktivitas siswa	
		Persentase keberhasilan	Kriteria Keberhasilan	Persentase keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
1	siklus 1	75%	Baik	85%	Baik
2	siklus 2	95%	Amat Baik	100%	Amat Baik

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Puspitasari (2003:69), yang menyatakan metode pembelajaran PQ4R memiliki beberapa keunggulan antara lain (1) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep- konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran. (3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan. (4) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya. (5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, maka setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II di adakan tes evaluasi. Hasil belajar siswa dapat diukur dari tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dari rata-rata hasil kerja kelompok dan hasil evaluasi belajar siswa secara individu. Berikut tabel 2 yang menunjukkan perbandingan tingkat partisipasi dan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar.

Tabel 2 Distribusi Perbandingan hasil Belajar Siswa pada tiap siklus

Aspek	siklus I			siklus II		
	Pert 1	Pert 2	Rerata	Pert 1	Pert 2	Rerata
Nilai rata-rata Kelas	73.5	81.5	78	92.5	96	94
Ketuntasan Belajar	68	82	75	95	100	98
Jumlah Siswa tuntas	22	27	25	31	33	32
Jumlah siswa belum tuntas	11	6	8	2	0	1

Dari tabel 2 di atas, dapat dipaparkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 mencapai 73,5, sedangkan pada pertemuan 2 mencapai 81,5. sehingga pada tindakan siklus I ini didapatkan nilai rata-rata kelas mencapai 78. Pada aspek ketuntasan belajar, pada pertemuan 1 mencapai 68%, dan pada pertemuan 2 mencapai 82%. Sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75%. Dari keterangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pada tindakan siklus I siswa kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar, meskipun rata-rata hasil belajar siswa telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75, namun masih belum tuntas dalam kegiatan belajarnya. Karena dari hasil penelitian, didapatkan fakta bahwa ketuntasan belajar masih berada di bawah nilai yang ditetapkan yaitu untuk ketuntasan belajar 85%.

Pada siklus II, diperoleh hasil pengamatan bahwa nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 mencapai 92,5, dan pada pertemuan 2 mencapai 96. Sehingga pada tindakan siklus II ini didapatkan nilai rata-rata kelas mencapai 94. Sedangkan pada aspek ketuntasan belajar pada pertemuan 1 mencapai 95%, dan pada pertemuan 2 mencapai 100%. Dan rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 98. berdasarkan data tersebut, maka penelitian pada siklus II ini telah memenuhi syarat

ketuntasan belajar, baik ketuntasan dalam hal rata-rata kelas, maupun ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suprijono. (2009:103-104), yang menyatakan bahwa dengan pelaksanaan langkah-langkah metode PQ4R, dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar, terarah pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks, dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Senada dengan pendapat Suprijono di atas. Riadi, (2013:87) menyatakan bahwa pembelajaran metode PQ4R (1) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran. (3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan. (4) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya. (5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Berdasarkan data-data penelitian yang diperoleh maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu jika metode pembelajaran PQ4R diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan siswa kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar, dalam menemukan makna tersirat pada suatu teks akan meningkat, adalah benar dan terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Metode pembelajaran *PQ4R* merupakan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa dan menuntut perkembangan berfikir serta mengutamakan keaktifan siswa. Metode pembelajaran *PQ4R* bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berpikir dan menerima materi yang sedang dipelajarinya. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah. (1) Siswa menyimak penjelasan materi dari guru. (eksplorasi). (2) Siswa membaca selintas sebuah cerita anak untuk menemukan ide pokok. (Preview). (3) Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan ide pokok yang ditemukan. (Question). (4) Siswa membaca dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (Read). (5) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang terdapat dalam bahan bacaan (Reflect). (6) Siswa menuliskan isi pokok sebuah cerita anak dalam beberapa kalimat (Recite). (7) Siswa membaca intisari dari bahan bacaan (Review).

Penerapan metode pembelajaran *PQ4R* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas VI SDN Sukorejo 3 kota Blitar pada kompetensi dasar menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif. Hasil observasi, diperoleh data bahwa rata-rata kelas adalah 62 dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Setelah menerapkan metode *PQ4R* nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 78 dengan persentase ketuntasan belajar 75%. Jumlah ini terus meningkat pada siklus II yaitu rata-rata siswa adalah 94 dengan persentase ketuntasan 98%.

SARAN

Bagi guru, dengan menerapkan metode *PQ4R* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menemukan makna tersirat pada suatu teks siswa kelas VI SDN Sukorejo 3 kota Blitar. Dalam pembelajaran sebaiknya memberikan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Di samping itu Guru diharapkan dapat menerapkan dan menggabungkan

metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan baik pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan apabila konsep pembelajaran dan situasi belajar mendukung untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, siswa lebih aktif, kreatif, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Dengan pemberian media yang menarik dan pemutaran musik klasik dapat memberikan suasana belajar yang berbeda kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan
- Puspitasari, R.P. 2003. Strategi-Strategi Belajar. Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. DitjenDikdasmen. Depdiknas. Jakarta
- Riadi, Muchlisin. 2013. Strategi Membaca PQ4R. (Online). [http://strategi membaca pq4r-pengertian dan referensi.htm](http://strategi%20membaca%20pq4r-pengertian%20dan%20referensi.htm). (diakses 21 Januari 2020)
- Suprijono, Agus. 2007. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Media Aksara
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.